

Persepsi Pengguna dan Pengemudi Angkutan Umum Terhadap Lokasi Terminal Tipe A Bangkalan

*Linda Dwi Rohmadiani, Riska Angga Dewi

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : linda@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Persepsi
Pengguna
Pengemudi
Terminal Tipe A
Angkutan umum

Keywords:

Perception
User
Driver
Type A terminals
Public transportation

ABSTRAK

Abstrak: Pembangunan Terminal Tipe A Bangkalan yang dilaksanakan sejak Tahun 2013 hingga 2015 baru mencapai 30% dan masih belum beroperasi dikarenakan pembangunan terminal yang masih belum tuntas dilaksanakan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik lokasi Terminal Bangkalan Tipe A dan persepsi pengguna serta pengemudi angkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, kuesioner dan survey instansi. Metode analisis yang digunakan adalah mix method (metode campuran) yaitu analisis karakteristik lokasi terminal, analisis overlay dan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi Terminal Tipe A Bangkalan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten, pusat kecamatan terdekat adalah ibukota Kecamatan Burneh, tidak dilalui trayek AKAP, AKDP, dan angkutan perkotaan, serta lokasi terminal berada di jaringan jalan arteri primer. Hasil persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum terhadap lokasi Terminal Tipe A menunjukkan bahwa responden menilai sangat rendah dari aspek jarak terminal ke pusat keramaian, kemudahan mendapatkan penumpang, pengetahuan fungsi terminal dan daya tarik terminal.

The construction of the Bangkalan Type A Terminal which was carried out from 2013 to 2015 has only reached 30% and is still not operating due to the unfinished construction of the terminal. The purpose of the study was to identify the location characteristics of the Bangkalan Type A Terminal and the perceptions of users and transport drivers. Data collection techniques used in the study were observation, questionnaires and agency surveys. The analytical method used is the mix method, namely the analysis of the characteristics of the terminal location, overlay analysis and percentage analysis. The results showed that the location of the Bangkalan Type A Terminal was in accordance with the district spatial plan, the nearest sub-district center was the capital of Burneh Sub-district, not traversed by AKAP, AKDP, and urban transportation routes, and the location of the terminal was on the primary arterial road network. The results of the perception of users and drivers of public transportation on the location of the Type A Terminal indicate that respondents rate very low on aspects of the distance from the terminal to the center of the crowd, the ease of getting passengers, knowledge of terminal functions and the attractiveness of the terminal.

A. PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 – 2029, Kabupaten Bangkalan dalam konstelasi wilayah berperan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Gerbangkertasusila di ibukota Bangkalan dan kawasan perkotaan Kaki Jembatan Suramadu. Rencana pengembangan prasarana terminal penumpang Kabupaten Bangkalan dalam RTRW salah satunya adalah pembangunan Terminal Tipe A di sekitar akses Suramadu. Pembangunan Terminal Tipe A Bangkalan yang terletak di Jalan Akses Jembatan Suramadu Desa Massaran Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan dilaksanakan sejak Tahun 2012 hingga Tahun 2015,

namun hingga saat ini belum beroperasi karena pembangunan infrastruktur terminal belum selesai. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2019 Tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A Di Seluruh Wilayah Indonesia, Terminal Bangkalan ditetapkan sebagai Terminal Tipe A. Kegiatan naik turun penumpang bus AKAP dan AKDP pada saat ini masih dilakukan di Terminal Bangkalan (Terminal Tipe B). Lokasi yang terpilih untuk pembangunan terminal adalah Desa Masaran Kecamatan Masaran Kabupaten Bangkalan [1].

Terminal Tipe A Bangkalan dibangun sejak Tahun 2013 sampai sekarang diatas lahan seluas 56.359 meter persegi milik Kementerian Perhubungan,

pembangunan tahap I masih 30% [2]. Terhentinya pembangunan Terminal Tipe A Bangkalan disinyalir karena adanya cacat mutu pada saat perencanaan hingga pelaksanaan [3]. Fasilitas utama yang tersedia saat ini berupa jalur keberangkatan kendaraan, jalur kedatangan kendaraan dan ruang tunggu keberangkatan. Fasilitas umum yang tersedia berupa toilet dan restoran. Ketersediaan fasilitas terminal belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yang menyebutkan bahwa standar pelayanan minimal terminal tipe A yaitu 23 fasilitas utama, 11 fasilitas penunjang dan 17 fasilitas umum. Trayek bus dan angkutan umum Kabupaten Bangkalan menurut Laporan Akhir Kajian Pemanfaatan Terminal Bangkalan Tahun 2019 meliputi 11 trayek bus AKAP, 23 trayek bus AKDP dan 16 trayek angkutan umum. Menurut Masliyah (2011) menunjukkan bahwa rute Purabaya-Bangkalan merupakan rute potensial dikembangkan dengan *load factor* 95% sedangkan Bangkalan-Purabaya *load factor* 81% [4]. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai kajian persepsi pengguna dan pengemudi bus atau angkutan umum mengenai lokasi terminal tipe A yang masih dalam proses pembangunan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik lokasi Terminal Tipe A Bangkalan dan mengidentifikasi persepsi pengguna serta pengemudi angkutan terkait lokasi Terminal Tipe A Bangkalan. Lokasi Terminal Tipe A Bangkalan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Terminal Tipe A Bangkalan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mix method*. Penelitian *mix method* (campuran) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif [5].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik lokasi Terminal Tipe A
- b. Persepsi pengguna dan pengemudi terhadap lokasi Terminal Tipe A

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [5]. Populasi penelitian adalah pengguna dan pengemudi angkutan umum yang ada di Terminal Tipe B Bangkalan yang sementara difungsikan sebagai Terminal Tipe A. Pengguna angkutan umum dan pengemudi angkutan umum yang dimaksud adalah pengguna dan pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [5]. Jumlah rata – rata pengguna angkutan umum (bus AKAP) per hari pada periode bulan Januari 2020 hingga Juni 2020 baik penumpang berangkat dan turun adalah sebanyak 272 penumpang. Sampel pengguna angkutan umum jika dihitung menggunakan rumus Sloven dengan derajat kesalahan 10%:

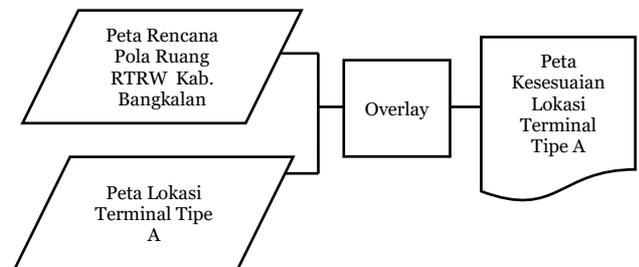
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{272}{1 + (272)(0,1)^2} = \frac{272}{3,72} = 73,1 \approx 73$$

Rata - rata jumlah bus AKAP yang datang adalah sebanyak 23 kendaraan per hari. Sampel jumlah bus AKAP mewakili populasi bus AKAP dalam satu hari. Mengingat survey dilaksanakan pada masa Pandemi COVID-19 yang menyebabkan menurunnya jumlah penumpang, maka pelaksanaan survey dilakukan selama 3 hari untuk mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling.

2. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis karakteristik lokasi terminal dan analisis persepsi pengemudi pengguna angkutan umum.

- a. Analisis karakteristik lokasi terminal
 - Analisis karakteristik lokasi terminal ditinjau dari 4 aspek yaitu :
 - 1) Analisis kesesuaian lahan terminal dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota menggunakan metode analisis deskriptif evaluatif teknik analisis *overlay* dengan tahapan analisis seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Flowchart Analisis Overlay

- 2) Analisis jarak antara lokasi terminal dengan pusat-pusat keramaian
 - Analisis jarak antara lokasi terminal dengan pusat keramaian menggunakan teknik

analisis deskriptif kualitatif. Metode pengklasifikasian data menggunakan rumus Sturges [6]:

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah data

- 3) Analisis sistem angkutan umum
Analisis sistem angkutan umum menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah trayek angkutan umum, jumlah armada dan peta trayek.
- 4) Analisis sistem jaringan jalan
Analisis sistem jaringan jalan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah panjang jalan dan hirarki jalan.

Analisis persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum

Analisis persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum menggunakan teknik analisis persentase menggunakan rumus: [7]

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

n = skor yang diperoleh dalam satu butir soal

N = skor ideal dalam satu butir soal

100% = konstanta

Menurut Riduan (2004) dalam [8] skor hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1.

Kriteria Analisis Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Sangat tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Rendah
4	1%-25%	Sangat Rendah

Sumber : [8]

Instrumen analisis persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Analisis Persepsi Pengguna dan Pengemudi Angkutan Umum

No.	Parameter	Kriteria	Skor
1	Jarak antara lokasi terminal tipe A dengan pusat keramaian	Sangat dekat	1
		Dekat	2
		Jauh	3
		Sangat jauh	4
2	Kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal	Sangat sulit	1
		Sulit	2
		Mudah	3
		Sangat mudah	4
3	Pengetahuan terhadap fungsi terminal	Sangat tinggi	1
		Tinggi	2
		Rendah	3
		Sangat rendah	4
4	Daya tarik terminal	Sangat menarik	1
		Menarik	2
		Tidak menarik	3
		Sangat tidak menarik	4

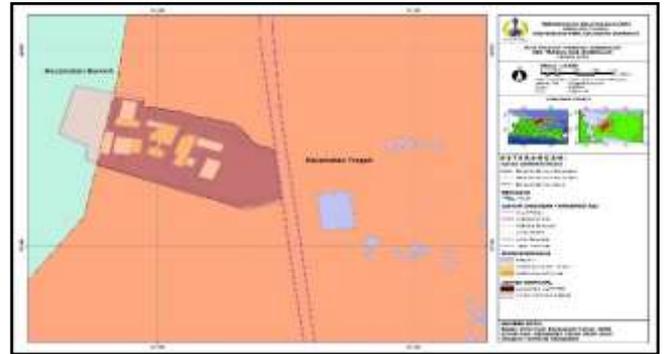
Sumber: [9]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Lokasi Terminal

Analisis karakteristik lokasi terminal diamati dari 4 aspek yaitu kesesuaian dengan rencana tata ruang wilayah, jarak antara lokasi terminal dengan pusat keramaian, sistem angkutan umum dan sistem jaringan jalan.

- a. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan
Berdasarkan rencana pola ruang pada Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No. 10 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2029, luas lahan Terminal Tipe A Bangkalan seluas 56.359 m², sedangkan menurut *siteplan* Kementerian Perhubungan memiliki luas sebesar 69.403 m² berarti ada perbedaan sekitar 13.044 m² (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Overlay Kesesuaian Lahan

- b. Jarak Antara Lokasi Dengan Pusat Keramaian
Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No. 10 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2029 menyatakan bahwa semua ibukota kecamatan diarahkan menjadi Pusat Kegiatan Kawasan (PPK). Jarak terjauh yaitu Terminal – Kecamatan Kokop, sedangkan jarak terdekat adalah Terminal - Kecamatan Burneh. Jarak Terminal Tipe A Bangkalan ke Ibukota Kecamatan dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jarak Terminal Tipe A Bangkalan ke Ibukota Kecamatan Tahun 2020

No	Uraian	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (km)
1	Terminal Tipe A Bangkalan	Kamal	Banyuajuh	15,3
2		Labang	Sukolilo Timur	10,2
3		Kwanyar	Delemer	18,2
4		Modung	Pateremen	37
5		Blega	Blega	33,8
6		Konang	Bandung	40,6
7		Galis	Galis	25,2
8		Tanah Merah	Petrah	15,4
9		Tragah	Soket Laok	8,3
10		Socah	Socah	17,2
11		Bangkalan	Kraton	10,2
12		Burneh	Burneh	8,2
13		Arosbaya	Arosbaya	20,9
14		Geger	Campor	28,1
15		Kokop	Dupok	54,5
16		Tanjung Bumi	Tanjung Bumi	52,4

No	Uraian	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (km)
17		Sepulu	Sepulu	42,8
18		Klampus	Klampus Barat	32,8

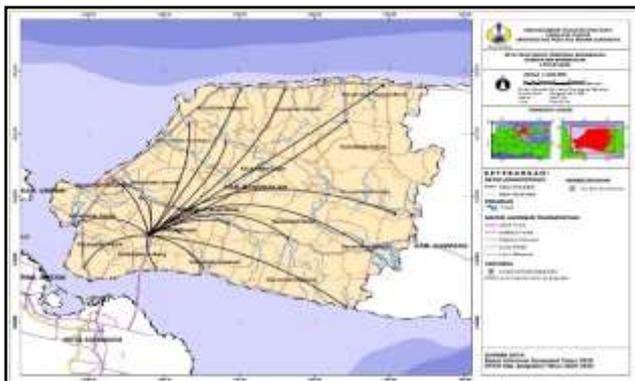
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Frekuensi jarak Terminal Tipe A Bangkalan dengan ibukota kecamatan atau Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dikelompokkan menggunakan rumus sturgess maka diperoleh frekuensi jarak terbanyak (38,89%) berada pada Kelas I yaitu 8,2 – 17,46 km, sedangkan terkecil (11,1%) pada Kelas 5 yaitu 45,27 – 54,53 km seperti pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Frekuensi Jarak Terminal Terhadap Pusat Keramaian

No	Interval	Frekuensi	%
1	8,2 – 17,46	7	38,89
2	17,47 – 26,73	3	16,67
3	26,74 - 36	3	16,67
4	36 – 45,26	3	16,67
5	45,27 – 54,53	2	11,1
Jumlah		18	

Sumber: Hasil Analisis, 2020



Gambar 4. Peta Jarak Terminal Tipe A Bangkalan ke Pusat – Pusat Keramaian

c. Sistem Angkutan Umum

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK.6298/AJ.205/DRJD/2014 tentang Jaringan Trayek dan Kebutuhan Kendaraan Pada Trayek Angkutan Antarkota Antarprovinsi (AKAP) Di Seluruh Indonesia terdapat 16 trayek AKAP yang melewati Kabupaten Bangkalan dengan jumlah armada sebanyak 136 kendaraan. Berdasarkan informasi dari petugas Terminal Tipe B Bangkalan, trayek AKAP dengan frekuensi paling sering masuk ke Terminal Tipe B Bangkalan adalah trayek Tangerang – Sumenep, Jakarta – Sumenep, Jakarta – Kalianget, Bogor – Sumenep dan Jakarta – Pamekasan.

Trayek angkutan perkotaan yang ditetapkan di Kabupaten Bangkalan sebanyak 21 trayek dengan jumlah armada berdasarkan izin yang dikeluarkan sebanyak 655 armada. Jumlah armada yang beroperasi diperkirakan sebanyak 49 armada berdasarkan data kendaraan yang lulus uji, dikarenakan minimnya jumlah penumpang, angkutan perkotaan yang

beroperasi di Kabupaten Bangkalan tidak masuk kedalam terminal (Gambar 5).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan petugas Terminal Tipe B Bangkalan, kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang AKAP masih dilakukan di Terminal Tipe B Bangkalan, sedangkan untuk AKDP, Angkutan Perkotaan dan Angkutan Perdesaan tidak masuk ke dalam terminal.



Gambar 5. Peta Trayek Transportasi Darat

d. Sistem Jaringan Jalan

Hirarki jalan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2020 terdiri atas jalan arteri primer 139,75 km, kolektor primer sepanjang 698,550 km, kolektor sekunder sepanjang 26,765 km dan lokal sekunder sepanjang 192,937 km (Gambar 6). Jenis perkerasan jaringan jalan aspal dengan kondisi baik 38%, sedang 27%, rusak dan rusak berat 35% seperti di Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Jaringan Jalan Tahun 2020

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)		
	2017	2018	2019
Baik	312,263	320,263	276,95
Sedang	146,208	148,618	194,068
Rusak	103,171	105,711	114,801
Rusak Berat	159,623	146,773	135,546
Jumlah	721,365	721,365	721,365

Sumber: Kabupaten Bangkalan Dalam Angka, 2020

Terminal Tipe A Bangkalan berlokasi di Jalan Raya Suramadu dengan hirarki jalan arteri primer (Jalan Raya Suramadu), sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.



Gambar 6. Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bangkalan

2. Persepsi Pengguna Dan Pengemudi Angkutan Umum

Survey persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum dilakukan di Terminal Tipe B Bangkalan yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 35 Kecamatan Socah. Pengguna dan pengemudi yang dimaksud adalah pengguna dan pengemudi AKAP karena AKDP dan angkutan kota tidak masuk ke dalam terminal. Kuesioner dibagikan kepada pengguna dan

pengemudi angkutan umum secara acak dari berbagai tujuan perjalanan. Persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum mengamati 4 aspek yaitu jarak lokasi terminal tipe dengan pusat keramaian, kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal, pengetahuan terhadap fungsi terminal dan daya tarik terminal. Hasil analisis persepsi pengguna angkutan umum pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Persepsi Pengguna Angkutan Umum Tahun 2020

No.	Parameter	Kriteria	Frekuensi	%	Kriteria Persentase
1	Jarak antara lokasi Terminal Tipe A dengan pusat keramaian	Sangat Dekat	0	0	Sangat Rendah
		Dekat	1	1	Sangat Rendah
		Jauh	52	71	Tinggi
		Sangat Jauh	20	27	Rendah
		Jumlah	73	100	
2	Kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal	Sangat sulit	8	11	Sangat Rendah
		Sulit	47	64	Tinggi
		Mudah	18	25	Rendah
		Sangat mudah	0	0	Sangat Rendah
		Jumlah	73	100	
3	Pengetahuan terhadap fungsi terminal	Sangat rendah	3	4	Sangat Rendah
		Rendah	64	88	Sangat Tinggi
		Tinggi	6	8	Sangat Rendah
		Sangat tinggi	0	0	Sangat Rendah
		Jumlah	73	100	
4	Daya Tarik terminal	Sangat tidak menarik	0	0	Sangat Rendah
		Tidak menarik	52	71	Tinggi
		Menarik	21	29	Rendah
		Sangat menarik	0	0	Sangat Rendah
		Jumlah	73	100	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil analisis persepsi pengguna angkutan umum untuk aspek jarak lokasi terminal tipe dengan pusat keramaian tertinggi (71%) menjawab jauh dari pusat keramaian. Pusat kegiatan yang terdekat dengan terminal tipe A yaitu ibukota Kecamatan Burneh sebesar 8,2 km. sedangkan jarak terminal dengan ibukota Kecamatan Bangkalan sebesar 10,2 km, sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, Kecamatan Bangkalan merupakan ibukota Kabupaten Bangkalan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Lokasi Terminal Tipe A Bangkalan jauh dari pusat-pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, sehingga perlu dikembangkan pusat-pusat kegiatan disekitarnya sebagai pendukung fungsi terminal.

Aspek kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal, 47 responden atau 64% menjawab sulit, namun sudah berada di jaringan jalan arteri primer. Lokasi terminal tipe A belum sesuai dengan Peraturan

Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015 bahwa terminal tipe A terletak di ibukota kabupaten dalam jaringan trayek antar kota antar propinsi. Aspek pengetahuan terhadap fungsi terminal sebanyak 64 responden (88%) menjawab rendah, sehingga fungsi terminal sebagai distribusi, ekonomi, dan sosial belum berjalan optimal. Pengguna berarti belum memahami fungsi terminal bagi penumpang menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat adalah tempat untuk transit dari satu moda ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi [10]. Aspek daya tarik terminal sebanyak 52 responden (71%) menjawab tidak menarik, sehingga perlu adanya pengembangan fasilitas dalam terminal yang sesuai dengan peraturan menteri mengingat terminal juga berfungsi sebagai pintu gerbang masuk wilayah Kabupaten Bangkalan. Hasil analisis persepsi pengguna angkutan umum pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Persepsi Pengemudi Angkutan Umum Tahun 2020

No.	Parameter	Kriteria	Frekuensi	%	Kriteria Persentase
1	Jarak antara lokasi Terminal Tipe A dengan pusat keramaian	Sangat Dekat	0	0	Sangat Rendah
		Dekat	0	0	Sangat Rendah
		Jauh	15	65	Tinggi
		Sangat Jauh	8	35	Rendah
		Jumlah	23	100	
2	Kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal	Sangat sulit	0	0	Sangat Rendah
		Sulit	12	52	Tinggi
		Mudah	11	48	Rendah
		Sangat mudah	0	0	Sangat Rendah

No.	Parameter	Kriteria	Frekuensi	%	Kriteria Persentase
		Jumlah	23	100	
3	Pengetahuan terhadap fungsi terminal	Sangat rendah	0	0	Sangat Rendah
		Rendah	14	61	Tinggi
		Tinggi	9	39	Rendah
		Sangat tinggi	0	0	Sangat Rendah
		Jumlah	23		
4	Daya Tarik terminal	Sangat tidak menarik	0	0	Sangat Rendah
		Tidak menarik	15	65	Tinggi
		Menarik	8	35	Rendah
		Sangat menarik	0	0	Sangat Rendah
		Jumlah	23	100	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengemudi angkutan umum dari aspek jarak antar lokasi terminal tipe A dengan pusat keramaian sebanyak 65% menjawab jauh. Mayoritas pengemudi angkutan memiliki persepsi bahwa lokasi terminal yang dekat dengan keramaian lebih diminati oleh pengguna angkutan umum. Aspek kemudahan mendapatkan penumpang diluar terminal 52% menjawab sulit, karena terminal tipe A belum terkoneksi dengan trayek AKDP, angkutan perkotaan maupun angkutan perdesaan. Aspek pengetahuan terhadap fungsi terminal 61% responden menjawab rendah. Fungsi terminal menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat adalah pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan [10]. Aspek daya tarik terminal 65% responden menjawab tidak menarik. Blow (2005) menyatakan terminal penumpang perlu di desain nyaman dan memiliki daya tarik, karena desain terminal yang ikonik dapat menunjang fungsi utamanya [11].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik lokasi Terminal Tipe A Bangkalan jika ditinjau dari kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah, jarak antara lokasi terminal dengan pusat keramaian, sistem angkutan umum dan sistem jaringan jalan. Berdasarkan analisis overlay, terdapat perbedaan luas terminal antara siteplan Dinas Perhubungan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan sebesar 13.044 m². Jarak antara lokasi terminal dengan pusat keramaian yaitu ibukota kecamatan berada pada kategori 8,2-17,46 km. Angkutan umum yang melalui Kabupaten Bangkalan terdiri dari trayek AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), trayek AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) dan trayek angkutan perkotaan. Hirarki jaringan jalan di wilayah kabupaten meliputi jalan arteri primer, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder dan jalan lokal sekunder.
2. Persepsi pengguna dan pengemudi angkutan umum di terminal diamati dari 4 aspek yaitu jarak lokasi terminal tipe dengan pusat keramaian, kemudahan mendapatkan penumpang di luar terminal, pengetahuan terhadap fungsi terminal dan daya tarik terminal. Hasil analisis persepsi

pengguna angkutan umum meliputi persentase tertinggi jarak antara lokasi terminal tipe A dengan pusat keramaian jauh, sulit mendapatkan penumpang di luar terminal, rendahnya pengetahuan penumpang mengenai fungsi terminal dan desain terminal tipe A tidak menarik. Hasil analisis persentase persepsi pengemudi angkutan umum meliputi jarak antara lokasi terminal tipe A dengan pusat keramaian jauh, sulitnya mendapatkan penumpang di luar terminal, pengetahuan penumpang mengenai fungsi terminal rendah dan desain terminal tipe A tidak menarik. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pengemudi lebih paham tentang fungsi terminal daripada pengguna angkutan umum.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Panuntun, J. (2012). Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [2] Anonim. (2019). Terminal Tipe A Sangat Lama Tak Diurus. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/10/15/160838/terminal-tipe-a-sangat-lama-tak-diurus>. Diakses 15 Juni 2020.
- [3] Galbert. (2015). Sejak Perencanaan, Terminal Bangkalan Tipe A Disinyalir Cacat Mutu. https://www.kompasiana.com/galbert/566946d3547b613f11b24b7a/sejak-perencanaan-terminal-bangkalan-tipe-a-disinyalir-cacat-mutu-part2?page=2&page_images=1
- [4] Masliyah, M. (2019). Potensi Jumlah Penumpang Pada Rute Purabaya–Bangkalan Dengan Menggunakan Moda Bis Kota. Kern: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 1(1).
- [5] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [6] Tomaskomoro, G. (2012). Metode Klasifikasi Data. <http://gilangtomaskomoro.blogspot.com/2012/04/metode-klasifikasi-data.html>
- [7] Angreni, S. (2017). Ketersediaan dan pemanfaatan media komponen instrumen terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2).
- [8] Humairoh, Z. R., & Prajarini, D. (2019). Pengukuran Efektivitas Infografis Pada Portal

- Berita Online Kompas. com. AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 3(1), 379-388.
- [9] Pospasari, Y. H. S. E. & Daryono. (2018). Kajian Pemanfaatan Terminal Baru Mojosari Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Swara Bhumi, 5(7).
- [10] Nursetyo, G. (2016). Kajian Manajemen Sirkulasi Terminal Bus Studi Kasus: Terminal Bus Tirtonadi Surakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/141768-ID-kajian-manajemen-sirkulasi-terminal-bus.pdf>.
- [11] Angestiwi, T. (2018). Kajian Kondisi Fisik Terminal Leuwipanjang Berdasarkan Persepsi Penumpang. Jurnal Planologi, 15(1), 49-65.